

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin modernnya berbagai belahan dunia, beberapa aspek kehidupan menjadi semakin mudah. Namun dari berbagai sudut pandang, tugas sebagai orang tua menjadi semakin rumit. Sehingga saat ini banyak fenomena dimana orang tua lebih memilih menitipkan anak di tempat-tempat pengasuhan anak seperti *daycare* atau memilih memakai jasa pengasuh seperti *babysitter* dan sebagainya. Sedangkan peran orang tua dirumah sangat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan tumbuh kedepannya. Hal ini diungkapkan oleh seorang profesor dibidang psikologi asal Amerika, Thomas Lickona. Ia mengungkapkan berkembangnya pengetahuan dan etika setiap anak terlahir dari rumah asal mereka (ar-Rozy, 2021: 136). Hal ini mengartikan bahwa tidak akan mungkin lahir generasi gemilang dari orang tua yang tidak memberikan hak yang benar dan tepat kepada anak-anaknya.

Masa kanak-kanak merupakan bagian paling penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang manusia, sebab ketika masih kanak-kanak, dasar karakter seseorang mulai terbentuk. Cara mendidik dan pengasuhan yang diterima ketika kecil, sangat mempengaruhi kualitas seseorang ketika menginjak usia dewasa. Orang tua bertanggung jawab merawat serta mengajarkan anak-anak mereka semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing (Sholeh, 2023: 54). Tanggung jawab ini bukan tanpa alasan, karena Pendidikan dasar yang diberikan oleh orang tua mempengaruhi kualitas hidup anaknya (Sari et al., 2020: 157). Anak-anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik dan pendidikan yang mumpuni diharapkan akan tumbuh menjadi individu yang baik, saleh/salehah, dan ketika dewasa menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan agama. Dari penjelasan tersebut, jelas terlihat peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya amatlah krusial (Julita et al., 2022: 147). Dalam ajaran Al-Qur'an, orang tua diwajibkan untuk memelihara dan melindungi seluruh

anggota keluarga, dengan penekanan khusus pada keturunan mereka, mengingat bahwa pada hari penghakiman, para orang tua akan dimintai pertanggung jawaban penuh atas perilaku serta pendidikan yang telah mereka tanamkan pada anak-anaknya. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt pada Surah At-Tahrim ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-tahrim [66]:6) (Kemenag RI, 2022)

Ayat ini menegaskan bahwa pembentukan dan pengelolaan rumah tangga yang mampu menjauhkan dari azab neraka merupakan amanah yang tidak boleh diabaikan. Kewajiban semacam ini tidak terbatas pada konsekuensi eskatologis semata, melainkan juga meliputi pencegahan berbagai risiko dan kerugian yang berpotensi muncul dalam kehidupan kedepannya.

Urgensi penelitian ini muncul karena kondisi saat ini menunjukkan banyaknya permasalahan sosial yang dialami generasi muda, seperti perilaku menyimpang, tawuran pelajar, dan penyalahgunaan narkoba. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2022 menunjukkan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. (BNN, 2025)

Sejalan dengan itu, akhir-akhir ini banyak sekali kasus perilaku anak yang menyimpang jauh dari moral-moral sosial dan agama. Sebagaimana ramai diberitakan pada media-media sosial tentang maraknya penyimpangan anak, begitu pula orang tuanya. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diantaranya seperti pergaulan yang semakin liar karena mencari rasa aman

yang tidak ia dapatkan dirumah, normalisasi seks bebas yang bahkan dilakukan oleh orang terdekat atau orang tuanya sendiri, anak melukai orang tua atau orang tua melukai anak karena kesalah pahaman akibat buruknya komunikasi, dan bahkan banyak berita pembunuhan yang dilakukan diantara anggota keluarga yang penyebabnya akibat kondisi dirumah yang membuat stress/depresi juga emosional antara anggota keluarga yang tidak baik. Semakin lama hal-hal seperti itu menjadi sesuatu yang sudah tidak asing lagi. Lebih lanjut, fenomena anak-anak mengalami dampak pendidikan yang buruk disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua atau strategi pengajaran yang tidak tepat (Kunjarianto, 2023: 83).

Beberapa kasus-kasus yang telah disebutkan diatas diduga terjadi salah satunya akibat peran pengasuhan orang tua yang tidak tepat. Sehingga isu-isu dan model-model parenting mencuat kembali ditengah masyarakat saat ini. Pembahasan tentang parenting pada masa sekarang erat kaitannya dengan psikologi, disini penulis memfokuskan pada pendekatan psikologi behavioristik. Disamping itu, Islam juga sudah lebih dulu mengajarkan tentang bagaimana pola pengasuhan anak yang baik dan sesuai aturan agama berpegang pada kitab Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang sempurna dan abadi, menawarkan prinsip-prinsip pengasuhan anak yang seimbang dan holistik, mencakup aspek spiritual, moral, emosional, sosial, serta perilaku. Sejumlah teori dan temuan empiris dari psikologi modern membentuk fondasi teoritis yang kokoh dan ilmiah untuk memahami serta mengimplementasikan bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an tersebut dapat diintegrasikan secara harmonis dengan praktik pengasuhan kontemporer, sehingga menghasilkan model parenting yang tidak hanya efektif secara psikologis tetapi juga sesuai syariat. Salah satu teori yang sangat relevan dan sinergis dalam konteks ini adalah teori behavioristik, yang dianut dan dikembangkan oleh para tokoh pionir seperti Ivan Pavlov serta B.F. Skinner yang menyoroiti bahwa perilaku anak dapat dibentuk melalui pengkondisian lingkungan yang terukur dan

selaras dengan teladan visual dan penguatan verbal dalam ajaran Al-Qur'an. (Kamal & Sassi, 2024: 96).

Pembentukan karakter pada anak usia dini memainkan peran krusial dalam menciptakan generasi unggul yang mampu bersaing di tingkat global. Di lingkungan keluarga, gaya pengasuhan orang tua menjadi faktor utama yang membentuk kepribadian dan sifat anak. Riset-riset terdahulu mengindikasikan bahwa strategi pengasuhan yang dipilih oleh orang tua secara signifikan berdampak pada aspek emosional dan relasional anak (Putra et al., 2023: 10). Meskipun demikian, pada masa kini, pengasuhan menghadapi kerumitan baru yang dipicu oleh arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial yang berubah dengan cepat.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia menjadikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai fondasi etika dan moralitas dalam rutinitas harian, termasuk dalam mendidik anak. Al-Qur'an, sebagai rujukan pokok Islam, menyajikan beragam panduan pengasuhan yang menanamkan nilai-nilai kebajikan, ketabahan, empati, serta ketegasan. Contohnya, seperti ayat-ayat yang menyoroti urgensi mendidik anak dengan penuh kelembutan dan menjadi panutan yang positif (Q.S. Luqman: 13-19). Akan tetapi, dalam realitasnya, masih sering muncul praktik pengasuhan yang belum ideal, seperti pendekatan yang terlalu dominan atau minimnya pengetahuan orang tua mengenai metode psikologis kontemporer.

Isu ini juga terlihat dari statistik nasional. Hasil survey dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada 2022 mengungkap bahwa hampir 30% anak menerima pengasuhan yang kurang optimal untuk mendukung pembentukan sifat positif, misalnya minimnya dialog yang bermakna dan ketidakseragaman dalam menerapkan aturan (KPPPA, 2022). Kondisi semacam ini berisiko memicu gangguan emosional dan interaksi sosial pada anak, seperti kurangnya kepercayaan diri, sifat agresif, serta hambatan dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Sementara itu, perspektif psikologi behavioristik, yang menekankan pada pola perilaku yang terlihat dan dapat dibentuk lewat rangsangan serta

reaksi (Skinner, 2014: 65), menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk mengembangkan karakter anak melalui pemberian dorongan positif dan pembentukan kebiasaan. Metode ini telah terbukti efektif dalam program pendidikan dan pengasuhan di banyak negara, menghasilkan perubahan yang nyata. Meski demikian, penggabungan antara panduan pengasuhan dari Al-Qur'an dengan kerangka behavioristik masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama melalui lensa tafsir tematik yang menganalisis ayat-ayat suci secara bertema dan aplikatif.

Penelitian terdahulu umumnya membatasi diri pada pemisahan antara studi keagamaan dan ilmu psikologi, sehingga belum menyajikan pandangan menyeluruh tentang cara menerapkan nilai-nilai Qur'ani secara praktis menggunakan teknik behavioris dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu, studi ini diperlukan untuk menutup celah tersebut dengan menyatukan pola pengasuhan Al-Qur'an melalui sudut pandang psikologi behavioristik, guna menghasilkan inovasi dalam pengembangan strategi pengasuhan yang berakar pada nilai spiritual sekaligus berbasis bukti ilmiah. Penelitian ini juga sangat sesuai dengan keadaan saat ini, mengingat urgensi untuk memperkokoh pembentukan karakter generasi muda Indonesia yang didasari prinsip Islam dan ilmu pengetahuan modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini diantisipasi mampu menghadirkan kontribusi kebaruan dalam literatur pendidikan Islam dan psikologi anak, berupa pengembangan kerangka pengasuhan terintegrasi yang secara inovatif memadukan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik yang empiris, sehingga menghasilkan model parenting yang teruji dan aplikatif. Kerangka ini beserta panduan implementasinya dirancang khusus untuk mendukung praktik pengembangan karakter anak yang lebih adaptif, dan relevan dengan konteks sosial-budaya saat ini, termasuk tantangan digitalisasi, di mana anak tidak hanya patuh secara perilaku tetapi juga memiliki motivasi internal yang kuat untuk menjadi insan bertakwa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan guna mengintegrasikan konsep parenting di dalam Al-Qur'an dengan pendekatan psikologi

behavioristik melalui studi tafsir tematik, serta mengkaji implikasinya dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang psikologi agama dan pendidikan karakter, serta menjadi referensi bagi para orang tua maupun pendidik dalam mengembangkan pola asuh yang efektif dan berasaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, penulis tergerak untuk menyusun penelitian dengan mengangkat judul “Integrasi Konsep Parenting dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Psikologi Behavioristik: Studi Tafsir Tematik”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni **“Integrasi Konsep Parenting dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Psikologi Behavioristik: Studi Tafsir Tematik”**, penulis dapat menyusun beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana parenting menurut Al-Qur'an?
2. Bagaimana parenting dalam Al-Qur'an diintegrasikan dengan pendekatan psikologi behavioristik?
3. Bagaimana model integratif penerapan konsep parenting Al-Qur'an dengan pendekatan psikologi behavioristik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya, maka tujuan dari kajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui parenting menurut Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui integrasi konsep parenting dalam Al-Qur'an dengan pendekatan psikologi behavioristik.
3. Untuk mengetahui model integratif dari penerapan konsep parenting Al-Qur'an dengan pendekatan psikologi behavioristik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berharap hasil dari dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi

masyarakat umum, terutama bagi peneliti itu sendiri. Diantara manfaat yang bisa diambil yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi yang signifikan dan menawarkan perspektif baru dalam khazanah perkembangan tafsir tematik. Inti dari kebaruan ini terletak pada upaya menginterpretasikan konsep parenting yang terdapat dalam Al-Qur'an melalui lensa ilmu psikologi behavioristik. Pendekatan ini tidak hanya sekadar menggabungkan dua disiplin ilmu, melainkan merupakan sebuah upaya integrasi keilmuan yang mendalam antara ilmu tafsir yang bersifat tekstual-spiritual dengan ilmu psikologi yang bersifat empiris-observasional. Dengan demikian, hal ini menandai adanya perkembangan metodologis yang inovatif dalam menyatukan pemahaman wahyu dengan temuan-temuan psikologi modern, sehingga memperkaya diskursus keislaman kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menjadi solusi konkret bagi masyarakat luas dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era modern. Temuan dalam studi ini dirancang untuk menjadi sebuah model pola asuh yang terintegrasi, sehingga masyarakat tidak lagi mengalami kebingungan atau ketidakpastian dalam menentukan strategi pengasuhan yang tepat bagi buah hati mereka. Model ideal yang ditawarkan merupakan integrasi antara nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip ilmiah dari teori psikologi behavioristik. Dengan demikian, manfaat utama bagi masyarakat adalah tersedianya panduan atau acuan terbaru dalam hal pola asuh anak, yang diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama dan psikologi.

E. Kerangka Berpikir

Pola asuh anak, yang sering disebut sebagai parenting, memainkan peran krusial dalam pembentukan karakteristik, identitas, serta dinamika perilaku individu muda. Dalam kerangka Islam, Al-Qur'an menyediakan arahan normatif yang eksplisit terkait strategi pembinaan orang tua terhadap keturunan mereka, dengan tujuan membentuk generasi yang taat akan keyakinan, memiliki akhlak yang mulia, serta menjunjung tinggi prinsip pertanggungjawaban.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya 'Ulumuddin*, menekankan bahwa parenting harus dimulai sejak dini dengan pendekatan kasih sayang dan pendidikan moral yang bertahap. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak untuk mengenal Allah, menanamkan akhlak mulia, dan menghindari kekerasan fisik berlebih (Al-Ghazali, 2011: 66). Menurut Imam Al-Ghazali, jiwa seorang anak dapat diibaratkan sebagai lembaran kertas polos yang belum tercoret oleh apapun, siap untuk diisi dengan berbagai pola dan pengaruh yang diterimanya. Karenanya, jiwa tersebut akan mencerminkan segala bentuk pembentukan yang diterapkan, sehingga menjadikan peran krusial dari metode pengasuhan orang tua serta dinamika lingkungan sekitar dalam membentuk karakter dan perkembangan moral anak secara keseluruhan.

Di sisi lain, psikologi behavioristik adalah cabang psikologi yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan prinsip belajar melalui stimulus dan respons. Behaviorisme menekankan pentingnya validasi dan hukuman dalam membentuk dan mengubah perilaku.

Penulis berpendapat bahwa kedua pendekatan ini memiliki kesamaan dalam hal pembentukan perilaku melalui penguatan dan konsistensi. Namun, Al-Qur'an menambahkan aspek spiritual dan moral yang tidak hanya berfokus pada perilaku lahiriah, tetapi juga niat dan akhlak. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini dapat menghasilkan model pengasuhan yang lebih holistik dan efektif. Maka dari itu, paradigma penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Parenting Al-Qur'an – Psikologi Behavioristik – Model Pengasuhan.

Artinya, penelitian ini bertujuan mengkaji dan merumuskan model pengasuhan yang mengintegrasikan nilai-nilai parenting dalam Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip psikologi behavioristik. Model ini diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun perilaku anak yang sesuai dengan nilai Al-Qur'an dan kaidah psikologi modern.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah kajian mengenai pola asuh telah dilakukan secara ekstensif oleh para peneliti terdahulu. Publikasi jurnal serta penelitian yang mengeksplorasi kesamaan kerangka teoritis dan fokus topik dijadikan fondasi referensial dalam studi ini. Di bawah ini disajikan beberapa contoh kajian pendahulu yang relevan dengan tema pola asuh:

1. Tesis yang disusun oleh Syukriya Azami pada tahun 2023, berjudul "Konsep Parenting dalam al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam binti Imran)". Kajian ini menguraikan pendekatan pola pengasuhan melalui perspektif ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan narasi Maryam binti 'Imran, khususnya pada Surah Ali Imran ayat 32, 33, 35, 36, dan 37. Beberapa prinsip utama pola pengasuhan yang dirangkum oleh penulis mencakup ketaatan kepada Allah Swt dan Rasulullah SAW, pemilihan pasangan hidup yang saleh atau salehah, sikap ikhlas disertai rasa syukur terhadap kelahiran anak, pemberian nama yang bermakna positif, doa kepada Allah Swt untuk perlindungan anak dari perbuatan dosa, serta pengembangan pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, fisik, intelektual, dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.
2. Artikel yang ditemukan di Jurnal Al-Nizam: Indonesian Journal of Research yang ditulis oleh Eko Seftio pada tahun 2023 dengan judul "Metode Parenting Siti Aminah Pada Masa Keemasan Baginda Nabi" (Seftio & Wildan, 2023). Pada penelitian ini penulis mengemukakan agar melakukan pola pengasuhan prophetik, yaitu pola asuh Rasulullah yang diimplementasikan dalam keseharian. Penulis bertujuan untuk mengkaji konsep Islam mengenai pola asuh anak yang berbeda dari konsep psikologi modern. Unsur-unsur pendekatan orang tua dan anak yang penulis paparkan

berlandaskan daripada Q.S ar-Rum ayat 21, guna menciptakan keharmonisan serta mewujudkan pola parentingnya Siti Aminah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Oom Muhamad Komaruddin Sholeh pada tahun 2023 dengan judul “Parenting dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Quraish Shihab pada Tafsir al-Misbah)” (Sholeh, 2023). Dalam kajian ini, penulis menguraikan konsep pola asuh berdasarkan Al-Qur’an melalui pendekatan interpretatif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, yang menegaskan bahwa pembinaan anak merupakan tanggung jawab bersama yang wajib dipenuhi oleh kedua orang tua.
4. Artikel yang ditemukan di Jurnal Gunung Djati Conference Series yang ditulis oleh Ratu Kemala, Illa Susanti, Asep Muharam dan Wahyudin Darmalaksana pada tahun 2022 dengan judul “Pola Asuh dalam Pandangan Zainuddin Fananie” (Kemala et al., 2022). Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk membahas pola asuh dalam pandangan Zainuddin Fananie. Penulis menjadikan pendidikan modern Zainuddin Fananie sebagai objek formal dan objek materialnya yaitu pola asuh dalam Islam. Penulis menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa pandangan Zainuddin Fananie mengenai pola pengasuhan orang tua terhadap anak di dalam rumah menitikberatkan pada pendidikan ruh, raga, dan akal, serta menekankan kasih sayang yang berkaitan dengan keobjektivan dan kebijaksanaan.
5. Artikel yang ditemukan di Jurnal Media Akademik yang ditulis oleh Putry Rahmadania pada tahun 2024, berjudul “Parenting Anak dalam Memahami Isi Al-Qur’an” (Rahmadania, 2024). Dalam jurnal ini, penulis mengkaji peranan orang tua dalam membantu anak dalam hal memahami isi Al-Qur’an. Penulis memfokuskan pada metode parenting yang paling tepat dalam mendidik anak tentang ajaran Al-Qur’an di kehidupan sehari-hari. Metode yang diaplikasikan diantaranya pembacaan rutin dan berkelanjutan, diskusi makna, dan penerapan nilai moral yang diajarkan Al-Qur’an. Hingga penulis menyimpulkan pada penelitian ini bahwa kontribusi orangtua meningkatkan pemahaman anak terhadap Al-Qur’an.

6. Skripsi yang disusun oleh Shodik Choirur Rozikin pada tahun 2024 dengan judul “Konsep Parenting Q.S. Ali Imran Ayat 35-37 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah” (Roziqin, 2024), menyajikan analisis mendalam terhadap pandangan M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengenai prinsip-prinsip pengasuhan anak yang tergambar dalam kisah doa Maryam pada Surat Ali Imran ayat 35-37. Penulis menguraikan bagaimana ayat-ayat tersebut menggambarkan komitmen keluarga dalam membentuk keturunan shaleh melalui pendekatan yang holistik, mencakup penguatan dimensi spiritual seperti nazar dan taqwa sejak kandungan, pendidikan moral serta intelektual yang berkelanjutan, serta motivasi doa dan ikhtiar orang tua untuk keselamatan anak di dunia dan akhirat. Kesimpulan kunci dari penelitian ini menekankan bahwa menurut perspektif Quraish Shihab, peran sentral keluarga dalam parenting adalah membimbing anak menjadi generasi unggul yang saleh dan salehah, dengan integrasi antara ibadah, pendidikan formal-informal, dan pembinaan karakter yang adaptif terhadap tantangan zaman.
7. Artikel yang ditemukan di Jurnal Al-Dyas yang ditulis oleh Muhajiroh Alya Siregar pada tahun 2023, berjudul “Parenting Style dalam Al-Qur’an Studi Terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Q.S. Ash-Shaffat ayat 100-107.” (Siregar, 2023) Penelitian ini menjelaskan parenting yang berfokus pada kisah nabi Ibrahim dalam surat Ash-Shaffat ayat 100-107. Parenting pada ayat ini yaitu menggunakan metode berdoa. Dalam mendidik anak, doa memiliki peranan penting dalam berlangsungnya Pendidikan, yaitu dengan menanamkan kepatuhan terhadap Allah Swt.
8. Artikel yang ditemukan di Jurnal Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah, ditulis oleh Farhan Masrury pada tahun 2021 dengan judul “Konsep Parenting dalam Perspektif Al-Qur’an” (Masrury, 2021). memberikan pembahasan mendalam mengenai prinsip-prinsip pengasuhan anak yang bersumber langsung dari ajaran Al-Qur’an, khususnya melalui analisis terhadap Surat Luqman ayat 13 hingga 19 yang berisi nasihat-nasihat bijak dari Nabi Luqman kepada putranya. Penulis secara rinci menguraikan bagaimana

ayat-ayat tersebut mencakup panduan komprehensif tentang pendidikan tauhid, ketaatan kepada orang tua, shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, serta akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari. Kesimpulan utama dari kajian ini menegaskan bahwa proses pendidikan dan pembinaan karakter anak harus dimulai sejak usia dini untuk menanamkan fondasi yang kuat, serta menjadikan metode pengasuhan Luqman sebagai rujukan ideal dan relevan dalam membentuk generasi yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak karimah di tengah masyarakat kontemporer.

9. Skripsi yang ditulis oleh Hafidz Handrian Kunjarianto pada tahun 2023, berjudul "Konsep Parenting dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah." (Kunjarianto, 2023) Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa parenting yang dicontohkan Al-Qur'an merupakan tipe demokratis dilihat dari cara Allah mengkisahkan kepemimpinan keluarga nabi Ibrahim dengan tujuan membangun keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.
10. Artikel yang ditemukan di Jurnal PAUD Agapedia, ditulis oleh Popy Puspita Sari, Sumardi dan Sima Mulyadi pada tahun 2020, berjudul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." Dari analisis yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: gaya otoriter (*authoritarian*), gaya demokratis (*democratic*), serta gaya permisif (*permissive*). Masing-masing kategori ini menawarkan keunggulan dan kelemahan masing-masing, disertai dengan konsekuensi spesifik terhadap proses perkembangan emosional pada anak.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terlihat bahwa sudah banyak penelitian yang mengangkat masalah parenting. Penulis mengkaji penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori maupun pendekatan yang digunakan. Namun, penggabungan antara panduan pengasuhan dari Al-Qur'an dengan kerangka behavioristik masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Penelitian terdahulu umumnya membatasi diri pada pemisahan antara studi keagamaan dan ilmu psikologi, sehingga belum menyajikan

pandangan menyeluruh tentang cara menerapkan nilai-nilai Qurani secara praktis menggunakan teknik behavioris dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu, studi ini diperlukan untuk menutup celah tersebut dan memunculkan kebaruan dengan menyatukan elemen pengasuhan Al-Qur'an melalui sudut pandang psikologi behavioristik.

Kajian terdahulu atau tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan secara mendalam dalam bab ini bertujuan untuk membantu memverifikasi dan memastikan bahwa penelitian saat ini tidak sekedar mengulang atau menduplikasi studi-studi yang sudah ada sebelumnya di bidang yang sama, melainkan memberikan kontribusi baru yang segar dan relevan. Selain itu, proses ini juga secara eksplisit menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan karya orisinal sepenuhnya dari penulis, di mana ide-ide utama, metodologi yang diterapkan, serta temuan-temuan yang dihasilkan berasal dari analisis mandiri, pengembangan konsep inovatif, dan data primer yang dikumpulkan sendiri, sehingga memperkuat kredibilitas ilmiah serta nilai kebaruan dari skripsi ini di tengah banyaknya literatur yang sudah ada.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam pembahasan serta menjawab rumusan masalah. Terdiri dari beberapa bab yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan pustaka, berisi pengertian integrasi, definisi dan pengertian parenting, teori-teori parenting, prinsip-prinsip parenting, dan tujuan parenting. Berikutnya pengertian psikologi behavioristik, teori dasar serta teori lanjutan behavioristik. Setelah itu memaparkan metodologi tafsir dari definisi, sumber sumber, metode serta corak penafsirannya.

BAB III. Metode penelitian, berisi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Berisi penyajian data hasil inventarisir ayat-ayat tentang parenting dalam Al-Qur'an, pembahasan konsep parenting menurut Al-Qur'an, integrasi konsep parenting Al-Qur'an dengan psikologi behavioristik serta model parenting yang dihasilkan dari integrasi konsep parenting Al-Qur'an dengan psikologi behavioristik.

BAB V. Pada bab ini berisi simpulan dari seluruh pembahasan, saran untuk pembaca atau orang tua serta bagi peneliti berikutnya.

